

LAMPIRAN

Pedoman Observasi dan Wawancara

A. Pedoman Observasi

- Judul Penelitian : Analisis Nilai-Nilai Kristiani dalam Tradisi *Tangekan Suru'* pada Rambu Solo' di Lembang Buttu Limbong.
- Tujuan Observasi : Peneliti hendak menganalisis bagaimana Nilai-Nilai Kristiani dalam Tradisi *Tangekan Suru'* pada Rambu Solo' dan di Lembang Buttu Limbong
- Lokasi Penelitian : Lembang Buttu Limbong, Kecamatan Bittuang
- Aspek yang diamati
1. Proses pelaksanaan tradisi *tangkean suru'*
 2. Pelaku yang melaksanakan tradisi *tangkean suru'*
 3. Apa saja *tangkean suru'* yang dibawa ke *rambu solo'*
 4. Bagaimana interaksi antar keluarga

B. Pedoman Wawancara

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang tradisi *tangkean suru'*?
2. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi *tangkean suru'*?
3. Nilai kasih
 - a. Bagaimana sikap saling tolong-menolong dalam tradisi *tangkean suru'*?
 - b. Bagaimana masyarakat yang melakukan *tangkean suru'* di dorong oleh rasa empati?

- c. Bagaimana pengorbanan diperlihatkan keluarga atau masyarakat dalam tradisi *tangkean suru*'?
- 4. Nilai persatuan dan kekeluargaan
 - a. Bagaimana sikap keakraban terlihat dalam tradisi *tangkean suru*'?
 - b. Bagaimana relasi antar keluarga saat membawa *tangkean suru*'?
 - c. Bagaimana keluarga atau masyarakat saling bekerja sama dalam tradisi *tangkean suru*'?
- 5. Nilai ketulusan
 - a. Apa yang mendasari keluarga atau masyarakat saat memberi dalam tradisi *tangkean suru*'?
 - b. Apakah keluarga atau masyarakat menuntut balik apa yang dibawa dalam *tangkean suru*?
 - c. Bagaimana respon keluarga saat dibawakan atau membawakan *tangkean suru*'?
- 6. Implikasi terhadap Pendidikan Kristiani (guru PAK)
 - a. Bagaimana nilai kasih diimplikasikan dalam pendidikan kristiani di sekolah, keluarga dan masyarakat?
 - b. Bagaimana nilai kekekuargan diimplikasikan dalam pendidikan kristiani di sekolah, keluarga dan masyarakat?
 - c. Bagaimana nilai ketulusan diimplikasikan dalam pendidikan kristiani di sekolah, keluarga dan masyarakat?

CATATAN OBSERVASI

1. Proses pelaksanaan tradisi *tangkean suru'*

Proses pelaksanaan tradisi *tangkean suru'* yaitu keluarga datang membawa *tangkean suru'* baik berupa babi, kerbau, atau bentuk barang. Dalam upacara pemakaman dengan pesta besar, *tangkean suru'* yang dibawa di daftar lebih dulu di pos pendaftaran. Disitu dibayar dulu *sima* (pajak hewan), kemudian di catat dan nanti akan di bacakan mengenai siapa yang membawa dan kepada siapa yang dituju. setalah itu keluarga bertemu dengan yang dituju dan berbicara kesepakatan mengenai hewan yang dibawa. Jika kerbau ada yang disembelih, ada juga yang dilelang, babi ada yang disembelih dan ada juga yang disimpan oleh keluarga yang di tuju semua tergantung kesepakatan dari pihak keluarga.

2. Pelaku yang melaksanakan tradisi *tangkean suru'*

Pelaku yang melaksanakan tradisi *tangkaen suru'* saat observasi yaitu saudara dari keluarga yang berduka.

3. Apa saja *tangkean suru'* yang dibawa ke *rambu solo'*

Hal-hal yang dibawa ke *rambu solo'* yaitu ada yang membawa babi, kerbau, gula, kopi, beras, kue dan amplop.

4. Bagaimana interaksi antar keluarga

Interaksi yang terjadi antar keluarga yang terlihat ialah merasa ikut berduka namun disisi lain keluarga merasa senang karena bisa berkumpul dengan keluarga lainnya meskipun dalam keadaan berduka. Meskipun dalam

keadaan duka, namun orang yang meninggal itu sudah lama disimpan sehingga kehadiran, serta interaksi antar keluarga yang banyak nampak.

5. Waktu Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 27 juni 2025 di Se'seng, Buttu Limbong.

Transkrip wawancara

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang tradisi *tangkean suru'*?
 - a. Marianto Pailan: Dulunya orang kan adat budaya orang Toraja mereka itu memiliki kepercayaan bahwa nanti kita selamat kalau ketika kita mati, kita di potong kan hewan, hewan lah yang menjadi alat transportasi untuk menuju ke *puya*. Sehingga jika ada yang meninggal tanpa ada kurban maka dia tidak akan sampai pada *puya*. Karena itu setiap orang yang meninggal harus ada kurban. Kurban itu yang dibawa orang di sebut sebagai *tangkean suru'*. *Tangkean suru'* adalah suatu kegiatan masyarakat membawa hewan atau barang ke acara duka. Nah yang lainnya karena *tang na bela tunu bai*, maka apa *mo tu bisa na angkaran, barrak*. Dulu kan orang yang melakukan pesta itu tidak perlu beli beras lagi, karena bawa tau panci semua orang' datang membantu.
 - b. Tridianus Kala'lembang Pongmanapa: *yatu tangkean suru' tonna dolona* menjadi pengantar untuk menuju *puya*. Jadi *yatu kekuarga male ma bawa bai sia tedong dipake lan acara rambu solo' ya dadi kinallo lalanna to mate tonna dolona*. Sekarang, babi atau kerbau yang dibawa keluarga menjadi tanda *pa'kaboro' ri lako keluarga tu mate*.
 - c. Andarias Tato Bala: *yatu tangkean suru' yamo* kebiasaan kita orang Toraja *tu male ma'bulle bai sia tedong*. Jadi yang pergi membawa *tangkean suru' yamo tu den ma rara buku sia yatu tae* hubungan darahnya tapi menganggap orang tersebut keluarga.

- d. Maria Tikuliling: *Tangkean suru'* adalah kegiatan membawa babi, kerbau, dan lainnya untuk diberikan kepada keluarga yang sedang berduka. Tradisi ini biasanya dilakukan di upacara *rambu solo'* ketika ada keluarga yang meninggal.
- e. Salpina Tonapa: *tangkean suru'* adalah tradisi yang mana orang datang membawakan babi, kerbau atau barang dalam bentuk lainnya sebagai tanda *pa'uaimata*. *Tangkean suru'* yang berupa babi, kerbau, dan lainnya menjadi bela sungkawa orang-orang terhadap sesama yang berduka dan dapat meringankan kebutuhan selama upacara adat dilakukan.
- f. Rahel Ratte Tasik: *Male ma'tangkean suru' yamo kebiasaan* yang sering kita lakukan orang Toraja. Kita pergi membawa *tangkean suru'* itu yang pertama karena keluarga, dan yang kedua karena kenal yang sudah dianggap keluarga sendiri. Yatu *tangkean suru' ta emo nadikua harus to siulu' pi tapi den disanga penawa melo*.
2. Bagaimana nilai kasih sayang dalam tradisi *tangkean suru'*?
- a. Tridianus Kala'lembang Pongmanapa': *kan yake kita to Se'seng, yari dinai siangkaran sipakaboro' te lan tangkean suru'*. *Tangkean suru' kan tanda pa'kaboro ri lako keluarga tu mai tomate to. Male ki siangkaran*.
- Andarias Tato Bala: *yatu lan tangkean suru' yamo tu kasih*. Jadi, lan *tangkean suru' dinanai tiro tau sikamasean*. *Yamo na pa'petiroan to toraya tok. Yake kita indemai kan yatu tangkean suru' pa'waimata ri ya to*.

- b. Marianto Pailan: Dulu kan orang yang melakukan pesta itu tidak perlu beli beras, karena bawa tau panci semua orang' datang membantu. Jadi meringankan to. Itu nilai yang pertama muncul. Jadi itu ada kasih. Saling tolong menolong. *Nakua tau pokadai den sia tedong ku jo, den sia ai lan kandang ku jo, den sia pare do alang.* Jadi tolong menolong. Orang masih hidup dalam kemiskinan. *Sia saja na lao pi di pasitukak baran -barnag lako pasa'.* Apalgi mau membeli hewan. Karena itu, karena orang dulunya itu saling mengasihi sehingga supaya mendiang ini bisa di berikan kurban maka keluarga yang punya itu datang menyumbangkan.
- c. Maria Tikuliling: dari *tangkean suru'* nilai yang boleh diambil yaitu kasih, dan kepedulian terhadap sesama manusia terlebih keluarga. Nilai- nilai ini tidak bertentangan dengan ajaran kekristenan melainkan dapat dijadikan pembelajaran yang dapat membentuk karakter seseorang dalam berelasi dengan sesama. Rasa hormat terhadap yang meninggal misalnya orangtua sehingga kita memberikan *tangkean suru'* dimaknai sebagai penghormatan dan balasan terhadap kenangan dan kasih sayang dari mereka yang masih dirasakan.
- d. Salpina Tonapa: Orang yang tidak kita kenal pun mesti kita mengasihi mereka terlebih kepada keluarga yang dekat dengan kita yang paling sering bersama dan berelasi. Dari tradisi ini masyarakat betul-betul *sipakaboro'* (saling mengasihi) satu sama lain melalui apa yang mereka mampu berikan.

- e. Rahel Ratte Tasik: *yatu lan tangkean suru' nang betul-betul kasih tu dilakukan. namui tannai ki to siulu' tpi karena kasih makanya kita datang.*
3. Bagaimna nilai persatuan dan kekeluargaan dalam tradisi *tangkean suru'?*
- Tridianus Kala'lembang Pongmanapa': *kan yake den tu tomate male mo marimpun tu keluarga na mane ma'kombongan atau musyawarah. Jadi yake sipa'kada kada mi tu tau atau keluarga nakua lako baktu anakna to mate umab ladipasusi kaburuk te teomate, pira sia te mai takkean suru. Ya kita te kita tu diutamakan inde liu yamo tu kano'koranta sia kama'dioren tu parallu. Biasa nakua tomatua kumua yatu pesuru' no'kok ya masussa ya di bayak to.*
 - Andarias Tato Bala: *lan pa'tomatena yamo nanai keluarga tu rampo ma'tangkean suru' sikumpul, sitammu. yamo dinanai sitammu mintu keluarga tu misa tongkonanta.*
 - Marianto Pailan: *kan yatu ke den tomate keluarga duduk dulu membahas apa yang akan dipersiapkan, pira bai ladi tunu. Keluarga bahkan tetangga berperan membantu memenuhi kekurangan dalam upacara pemakaman melalui tangkean suru'. Persatuan menjadi perintah bagi manusia yaitu hendaklah sepikir, seja sekata, satu rasa dalam berbagai hal.*
 - Maria Tikuliling: Dalam *tangkean suru'* ada persatuan dan persekutuan kekeluargaan. Ketika keluarga datang membawakan *tangkean suru'* menjadi kepedulian terhadap sesama keluarga. Saling mendukung dalam kedukaan.

- e. Salpina Tonapa: salah satu nilai yang ada dalam tradisi *tangkean suru'* solidaritas dan persahabatan. Pemberian *tangkean suru'* menunjukkan rasa duka cita dan solidaritas yang mendalam dari keluarga besar dan komunitas terhadap keluarga yang ditinggalkan.
 - f. Rahel Ratte Tasik: Kasih persahabatan ada dalam hal meskipun tidak ada ikatan darah keluarga namun *dinanai dikamasei sabak den tu disangan penawa melo. Jadi tannia manna siuluk ta tapi tau senga' duka tu anggak ki kelularga ya duka rampo to bawa pa'kamasena.*
4. Bagaimana nilai ketulusan dalam tradisi *tangkean suru''*?
- a. Tridianus Kala'lembang Pongmanapa': *kan kamasorokan penawannta ri tu pogauk ih, maringanna tu bisa. susinna tu tangkean sur'u na tanda pa'kaboro' ri iya to. Jadi yate mai kita inde Se'seng tae kita susi tau senga kumua misalnya yake den tau sae bawa bai, tedong raka dilebu' te mai kua pada to sae na bawa sama to tu na bawa. Sabak ya kita tu paling diutamakan ke kita indemai yatu kano'koran. yatu tangkean suru kan pa'waimata ri ya to. Jadi tae kita di ukur kua umba sama kapuanna.:*
 - b. Andarias Tato Bala: *yatu kita inde mai, secara khusus inde Limbong tae ki kita tu disanga si tukka ke male ki ma bulle bai sia yatu ma'takkean suru'. yake male ki bawa bai na sae tau bawa bai tae kita di ukur bang pira kapuanna. Yake sae mi tu tau bittik raka kapua raka bai na bawa si bayak bang sia mo kita to. sabak karampoan ri tu tongan. Tae kita dikua sae ko ku bawan bai na yake aku harus duka na mu bawan bai.*

- c. Marianto Pailan: Sekarang banyak yang membawa *tangkean suru'* itu buka lagi saling tolong menolong tapi menjadi beban, karena apa, nanti contohnya *aku mangka ma acara, mu sae tunuanna tedong, mu ma acara dako pasti mukua na kutunuanko tedong tonna mate siunu mu na. den sia tedong ku jo, den sia bai lan kandang ku jo, den sia pare do alang*. Jadi tolong menolong. *Jdi tae mo na iklas to ke berubah mi makna na*. Kan orang kalau tolong menolong harus ikhlas, tidak mengharapkan sesuatu. *Susi kasih agape*, tidak mengharapkan sesuatu.
- d. Maria Tikuliling: Sesuatu yang diberikan dengan ketulusan akan menjadi berkat bagi orang yang menerimanya. Jadi, masyarakat Kristen percaya bahwa segala bawaan (*tangkean suru'*) yang dibawa ke acara *rambu solo'* itu merupakan bentuk kasih terhadap keluarga dalam upaya saling tolong-menolong dengan ikhlas.
- e. Salpina Tonapa: Apa yang ada pada diri kita yang bisa kita berikan dengan ikhlas tanpa harus melihat ukurannya. Dalam kekristenan diajarkan bahwa hendaklah kita memberi bukan karena paksaan namun karena keikhlasan.
- f. Rahel Ratte Tasik: *yatu male ma tangkean suru' memang harus ki iklas. Tae na dikua male di bawa supaya yake kita dako sae duka ki dibawan.*
5. Implikasi terhadap Pendidikan Kristiani (guru PAK)
- a. Bagaimana nilai kasih diimplikasikan dalam pendidikan kristiani di sekolah, keluarga dan masyarakat?

Maria Tikuliling: nilai kasih itu diajarkan kepada anak baik di sekolah maupun di keluarga bahkan dalam masyarakat. Di sekolah guru mengajarkan nilai kasih kepada siswa, *yake lan keluarga yamo tu tomatuanna to* yang menjadi pendidik utama. *Nna yake lan masyarakat yamo tu sia tokoh adat ba'tu ambe-ambe tondok tuk* mampu mengarahkan masyarakat untuk saling mengasihi terlebih dalam melaksanakan tradisi *tangkean suru'*.

- b. Bagaimana nilai persatuan dan kekekuargan diimplikasikan dalam pendidikan kristiani di sekolah, keluarga dan masyarakat?

Maria Tikuliling: nilai kekeluargaan *susi bangsai nilai kasih dipadangadaran nasang jo sekolah keluarga dan masyarakat*. Justru pendidikan Kristinai dalam lingkungan keluarga dan masyarakat lebih nyata tetang kekeluargaan apalagi kalau kita belajar dari sebuah tradisi *yamo tu tangkean suru' nyata liu to*.

- c. Bagaimana nilai ketulusan diimplikasikan dalam pendidikan kristiani di sekolah, keluarga dan masyarakat?

Maria Tikuliling: nilai ketulusan diajarkan kepada siswa untuk memberi dengan ikhlas, dalam keluarga orangtua mengajarkan anak untuk memberi dengan iklas dan begitupun dalam masyarakat selalu diarahkan untuk mengasihi dengan penuh ketulusan. Makanya sebagai pendidik Kristen *yatu budi pekerti sola karakter tu harus ditekankan lako pia*.